



ANALISIS PENGARUH STRUKTUR PASAR DAN RASIO KEUANGAN TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM KONVENSIONAL DI INDONESIA TAHUN 2009-2013

M. Rizki Indra Aurum, R. Djoko Sampurno¹

Email : indraaurum@yahoo.com

Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of variable market share and the level of concentration (concentration rate) as a proxy of market structure and bank financial ratios such as Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR), the Loan to Deposit Ratio (LDR), and Operating Expenses Operating Income (BOPO) on the profitability of commercial banks. This study uses data obtained from the annual financial statements published by the bank in the Condensed Financial Statements Financial Services Authority. The population in this study are 120 commercial banks listed on the FSA between 2009 and 2013. The samples used with judgment sampling as many as 20 commercial banks with the largest amount of assets. Data analysis methods used in this research is panel data regression with Fixed Effect Method (FEM). Hypothesis test using t-test to test the effect of individual variables, as well as the F-test to test the effect of variables simultaneously with a significance level of 5%. The results showed that the structure of the banking industry in Indonesia in 2009-2013 led to the traditional hypothesis, which profitability affected by market concentration. Market share has positive effect and not significant on profitability. NIM and CAR have positive effect and significant positive effect on profitability, while LDR and BOPO have negative effect and significant on profitability.

Keywords: market structure, banking industry, bank profitability, financial ratio.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri perbankan di Indonesia dimulai pada sekitar tahun 1990. Hal ini disebabkan oleh terbitnya paket deregulasi perbankan tahun 1983 dan tahun 1988. Menurut Kuncoro dan Suhardjono (2002), adanya deregulasi tersebut menyebabkan banyaknya investor yang tertarik untuk masuk dalam industri perbankan yang ditandai dengan munculnya bank-bank baru, terutama bank-bank swasta dan bank asing di Indonesia serta gencarnya bank-bank membuka cabang sampai ke pelosok nusantara.

Berdasarkan krisis yang menimpa dunia perbankan Indonesia pada tahun 1997 tersebut, maka bank Indonesia merumuskan Arsitektur Perbankan Indonesia di awal tahun 2004. Secara umum, tujuan dirumuskannya Arsitektur Perbankan Indonesia (API) ini ialah agar mendorong bank untuk mencapai skala ekonomi dan mewujudkan industri perbankan yang sehat.

Tabel 1 Pangsa Pasar Terhadap Aset, DPK, dan Kredit Bank Umum di Indonesia Tahun 2013

¹Corresponding author

Kelompok Bank	Pangsa Pasar terhadap Aset	Pangsa Pasar terhadap DPK	Pangsa Pasar terhadap Kredit
Bank Pemerintah	35,50%	37,20%	37,41%
BUSN Devisa	39,61%	42,36%	38,08%
BUSN Non Devisa	3,27%	3,35%	2,61%
BPD	7,87%	7,85%	8,41%
Bank Campuran	5,85%	4,49%	6,32%
Bank Asing	7,88%	4,73%	7,14%

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, diolah (2013)

Kondisi struktur pasar perbankan lainnya yang ditunjukkan dalam tabel 1 ialah pangsa pasar terhadap total DPK bank umum, yang mana masih menunjukkan pangsa DPK juga dikuasai oleh kelompok bank pemerintah. Hal yang tak jauh berbeda juga terlihat dari pangsa terhadap total kredit perbankan. Jika dilihat dari kondisi diatas, struktur perbankan di Indonesia tidak kompetitif, karena hanya dikuasai dan terkonsentrasi oleh 2 kelompok bank. Posisi dominan yang dimiliki oleh kelompok bank pemerintah cenderung berpotensi bekerja sama untuk menentukan hal-hal yang merugikan pengguna jasa bank, seperti penetapan suku bunga kredit yang tinggi agar dapat memperoleh profit yang besar. Sebagaimana dikatakan Mirzaei (2013) bahwa dalam sebuah pasar perbankan yang terkonsentrasi, perusahaan dapat menetapkan harga yang kurang berpihak pada konsumen.

Tabel 2 Kinerja Bank Umum di Indonesia kurun waktu 2009-2013

Indikator	2009	2010	2011	2012	2013
LDR (%)	72,88	75,21	78,77	83,58	89,70
CAR (%)	17,42	17,18	16,05	17,43	18,13
BOPO (%)	86,63	86,14	85,42	74,10	74,08
NIM (%)	5,56	5,73	6,11	5,49	4,89
ROA (%)	2,60	2,86	3,03	3,11	3,08

Sumber : Statistik Perbankan Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan, diolah (2013)

Fungsi intermediasi bank yang ditunjukkan oleh LDR menunjukkan bahwa tingkat kemampuan bank dalam menyalurkan kredit berada pada kisaran rata-rata 70% - 80%. CAR perbankan tahun 2013 tercatat pada level 18,13%. Tingkat CAR yang cukup baik tersebut menunjukkan bahwa bank umum di Indonesia cukup memegang prinsip kehati-hatian dalam menjalankan bisnisnya. Sementara itu, tingkat efisiensi perbankan di Indonesia masih tergolong cukup rendah. Hal ini ditunjukkan dengan masih tingginya rasio antara biaya operasional perbankan dengan pendapatan operasionalnya (BOPO). Tingkat NIM perbankan yang masih tergolong tinggi akan berdampak pada sektor riil perekonomian, dimana para pelaku usaha enggan untuk mengajukan kredit.

Umumnya, ukuran yang sering digunakan untuk melihat kinerja suatu perusahaan termasuk industri perbankan ialah dengan melihat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan profit. Profit menjadi salah satu tujuan utama dari operasional sebuah bank agar dapat menjalankan dan mengembangkan bisnisnya. Kemampuan suatu bank dalam menghasilkan profit didasari oleh berbagai macam faktor, baik faktor eksternal maupun

internal. Faktor eksternal seperti kondisi struktur industri perbankan, persaingan di pasar, kebijakan otoritas perbankan, sementara faktor internal ialah berbagai macam indikator perilaku masing-masing bank dalam pelaksanaan operasionalnya seperti yang telah dijelaskan sebelumnya.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Profitabilitas - Return on Asset (ROA)

Hasibuan (2002) menjelaskan bahwa profitabilitas perbankan adalah kemampuan bank dalam mendapatkan profit. Profit yang diperoleh oleh bank akan dapat mendukung keberjalanan dan keberlanjutan operasional sebuah bank. Munawir (2001) menyatakan bahwa ROA adalah rasio profitabilitas yang dapat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengelola aset yang dimiliki, sehingga dapat memberikan gambaran mengenai produktivitas perusahaan.

Struktur Pasar

Belkhaoui (2014) mendefinisikan struktur pasar sebagai penentu bagi kinerja perusahaan. Jaya (1993) juga menyebutkan bahwa elemen pokok struktur pasar dalam konsep ekonomi industri ialah pangsa pasar (*market share*), konsentrasi pasar (*concentration*), dan hambatan (*barrier to entry*). Pangsa pasar (*Market Share*) didefinisikan sebagai porsi dari penjualan industri dari barang atau jasa yang dikendalikan oleh perusahaan (Stiawan, 2009). Pangsa pasar juga menunjukkan kinerja pemasaran perusahaan yang dikaitkan dengan posisi perusahaan dalam sebuah industri. Konsentrasi dalam suatu industri menunjukkan penguasaan pasar oleh perusahaan-perusahaan yang berada di dalam pasar (Teguh, 2010).

Paradigma Structure Conduct Performance

Paradigma *Structure Conduct Performance* (SCP) adalah paradigma dalam ilmu ekonomi industri yang digunakan untuk menghubungkan elemen-elemen struktur pasar dengan perilaku dan kinerja suatu industri (Sanuri, 2011). Teori SCP merupakan teori yang menonjol dalam mengetahui hubungan antara kekuatan pasar dengan profitabilitas bank (Athanasoglou, 2008).

Rasio Keuangan

Net Interest Margin adalah rasio keuangan yang menjelaskan perbandingan antara pendapatan bunga terhadap aktiva dan juga merupakan selisih antara bunga simpanan dan bunga pinjaman.

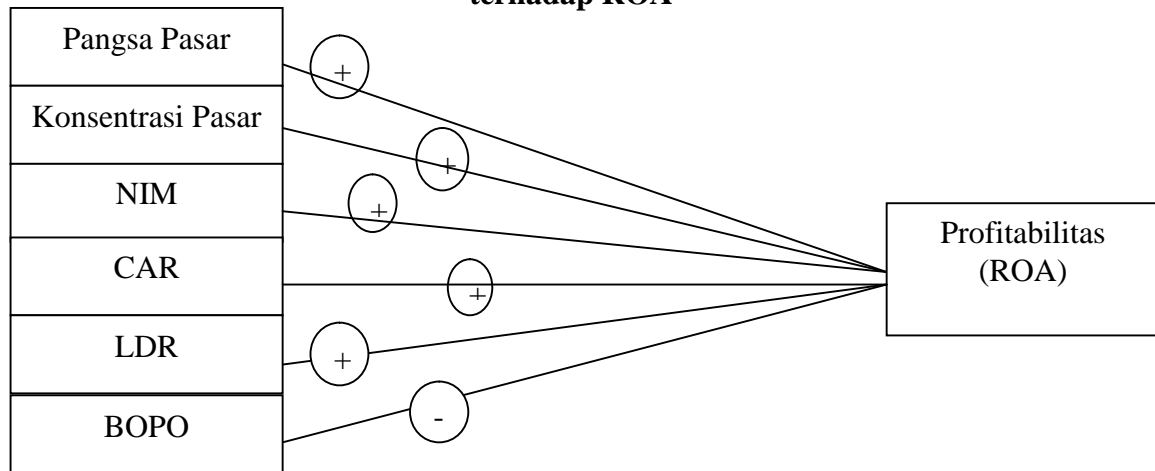
Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang menyatakan seberapa besar modal bank cukup untuk memenuhi kebutuhan dana bank yang digunakan sebagai dasar untuk menilai prospek kelanjutan usaha bank yang bersangkutan.

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang menyatakan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya (Dendawijaya, 2003).

Rasio BOPO adalah perbandingan antara biaya operasional terhadap pendapatan operasional (Dendawijaya, 2003).

Hipotesis

Gambar 1 Pengaruh pangsa pasar, konsentrasi pasar, NIM, CAR, LDR dan BOPO terhadap ROA



Sumber : Mirzaei (2013), Al-Kayed (2014), Naylah (2010), Stiawan (2009), Puspitasari (2009)

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian, diperlukan adanya variabel penelitian yang bertujuan untuk memberitaukan bagaimana cara mengukur suatu variabel. Pada penelitian ini, terdapat 2 jenis variabel penelitian, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Return on Assets* (ROA) sebagai proksi dari kinerja perbankan. Sedangkan variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari pangsa pasar dan konsentrasi pasar sebagai proksi dari struktur pasar perbankan dan NIM, CAR, LDR, BOPO sebagai proksi dari rasio keuangan bank.

Populasi dan Sampel

Penelitian ini menggunakan populasi bank umum konvensional yang ada di Indonesia selama tahun 2009-2013 yang berjumlah 120 bank umum. Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *judgement sampling*, dimana sampel yang diambil menggunakan pertimbangan tertentu dan elemen yang dipilih dari populasi merupakan elemen yang dapat memberikan informasi secara keseluruhan berdasarkan pertimbangan. Sampel yang digunakan yaitu 20 bank umum konvensional dengan aset terbesar pada tahun 2013 versi Bank Indonesia, dimana 20 bank umum dengan aset terbesar tersebut menguasai pangsa aset lebih dari 76% dari total aset bank umum di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut, maka sampel yang digunakan dalam penelitian ini dianggap mampu mencerminkan kondisi industri perbankan di Indonesia.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan data sekunder dalam bentuk data panel, sehingga analisis yang diterapkan pada penelitian ialah regresi data panel. Penelitian ini menggunakan pendekatan efek tetap (*fixed effect method*). Pemilihan model ini disebabkan

karena model penfektan efek tetap dapat menjelaskan dinamisasi antar individu (*cross*) maupun antar waktu (*time*) (Naylah, 2010).

Secara umum, model dalam penelitian ini sebagian besar dipengaruhi oleh model Berger, 1995 yang digunakan pada penelitian Mirzaei (2013). Pada penelitian ini dilakukan penyesuaian pada model Berger yang meliputi beberapa variabel yang dalam penelitian sebelumnya terbukti memengaruhi profit, sehingga model dalam penelitian ini dinyatakan sebagai berikut :

$$= \mu + \beta_0 + \beta_1 MS + \beta_2 CR4 + \beta_3 Z_i + \mu$$

Dimana : μ = profit, ROA (*Return On Asset*)

MS = Pangsa Pasar (*Market Share*)

CR4 = Tingkat Konsentrasi (*concentration rate*)

Z_i = variabel kontrol yang dalam penelitian sebelumnya signifikan memengaruhi profit

Adanya persamaan diatas untuk membedakan apakah profit yang dihasilkan berasal dari konsentrasi yang tinggi, diferensiasi produk yang dilakukan oleh bank, atau perilaku efisien bank dalam kegiatan bisnisnya. Jika $\beta_2 > 0$, dapat dinyatakan bahwa profit dihasilkan dari tingkat konsentrasi yang tinggi, yang artinya industri perbankan mencerminkan hipotesis tradisional. Sementara jika $\beta_1 > 0$, dinyatakan bahwa profit yang dihasilkan dari diferensiasi produk yang mengakibatkan adanya kekuasaan pasar dan industri tersebut mencerminkan hipotesis diferensiasi. Industri yang efisien hanya akan mendapatkan profit sebagai akibat dari efisiensi yang dilakukan oleh perusahaan. Sehingga dalam suatu industri yang efisien, hubungan antara pangsa pasar dan konsentrasi pasar adalah hubungan yang palsu, dan dalam model akan menunjukkan hasil $\beta_1 = 0$ dan $\beta_2 = 0$, dan industri tersebut mencerminkan hipotesis efisiensi.

Variabel Z yang disesuaikan dalam penelitian ini adalah ;

$$Z = \beta_3 NIM + \beta_4 CAR + \beta_5 LDR + \beta_6 BOPO$$

Dimana :

NIM = *Net Interest Margin*

CAR = *Capital Adequacy Ratio*

LDR = *Loan to Deposit Ratio*

BOPO = *Beban Operasional Pendapatan Operasional*

Sehingga, model keseluruhan yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

$$= \mu + \beta_0 + \beta_1 MS + \beta_2 CR4 + \beta_3 NIM + \beta_4 CAR + \beta_5 LDR + \beta_6 BOPO + \mu$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Objek yang digunakan dalam penelitian ini adalah bank umum konvensional yang memiliki laporan keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan publikasi Otoritas Jasa Keuangan selama kurun waktu 2009-2013. Jumlah bank yang dijadikan sampel dalam penelitian ini ialah sebanyak 20 bank dengan aset terbesar pada tahun 2013. Data pengamatan yang dikumpulkan pada penelitian ini ialah sebesar 100 data (20 bank x 5 tahun). Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini ialah Return On Asset



(ROA), sementara variabel independen pada penelitian ini antara lain pangsa pasar (*market share*), tingkat konsentrasi (*concentration rate/CR4*), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Loan to Deposit Ratio*(LDR), dan Beban Operasional Pendapatan Operasional.

Tabel 3 Sampel Penelitian

1. PT. BANK MANDIRI (PERSERO), Tbk	11. PT. BANK OCBC NISP, Tbk
2. PT. BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO), Tbk	12. THE BANK OF TOKYO MITSUBISHI UJF LTD
3. PT. BANK CENTRAL ASIA Tbk	13. THE HONGKONG & SHANGHAI BC
4. PT. BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO), Tbk	14. PT. BANK UOB INDONESIA
5. PT. BANK CIMB NIAGA, Tbk	15. PT. BANK TABUNGAN PENSIUNAN NASIONAL, Tbk
6. PT. BANK PERMATA, Tbk	16. PT. BPD JAWA BARAT DAN BANTEN, Tbk
7. PT. PAN INDONESIA BANK, Tbk	17. PT. BANK MEGA, Tbk
8. PT. BANK DANAMON INDONESIA, Tbk	18. PT. BANK BUKOPIN, Tbk
9. PT. BANK INTERNATIONAL INDONESIA, Tbk	19. CITIBANK N.A.
10. PT. BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO), Tbk	20. STANDARD CHARTERED BANK

Sumber : Data Sekunder (diolah)

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini akan memberikan gambaran atau deskripsi data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, nilai maksimum dan nilai minimum. Selanjutnya statistik deskriptif akan dijelaskan melalui tabel 4.2 berikut :

Tabel 4 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	100	,09	5,74	2,7154	1,11080
MS	100	,91	14,29	3,8829	3,69489
CR4	100	41,72	43,57	42,3640	,69088
NIM	100	,70	13,97	5,9431	2,28582
CAR	100	11,86	75,04	18,2279	8,59235
LDR	100	50,27	282,90	89,2383	34,27828
BOPO	100	56,12	101,25	77,8447	8,66291
Valid N (listwise)	100				

Sumber : Output SPSS

Berdasarkan tabel 4.2 diatas dapat dilihat bahwa nilai standar deviasi variabel ROA lebih kecil dari nilai rata-rata nya. Hal ini menunjukkan bahwa simpangan ROA relatif baik. Variabel pangsa pasar dengan nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya juga mengindikasikan bahwa simpangan pangsa pasar relatif baik. Hal yang sama juga ditunjukkan oleh variabel-variabel lain yaitu konsentrasi pasar, *Net Interest Margin*, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional, dimana keseluruhan variabel tersebut memiliki nilai standar deviasi yang lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga dapat dinyatakan bahwa simpangan variabel konsentrasi pasar, *Net Interest Margin*, *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio*, dan Beban Operasional Pendapatan Operasional relatif baik.

Selama kurun waktu 5 tahun, ROA bank umum yang tertinggi yaitu sebesar 5,74% yang dimiliki oleh Citibank pada tahun 2009, sementara ROA terendah sebesar 0,09% yang dimiliki oleh BII pada tahun 2009. Perkembangan tingkat Net Interest Margin (NIM) bank umum terbesar selama 5 tahun terakhir dapat dilihat dalam tabel 4.2. Tingkat NIM

tertinggi selama 5 tahun dimiliki oleh BTPN pada tahun 2010 yaitu 13,97% dan yang terendah dimiliki oleh Bank of Tokyo Mitsubishi pada tahun 2010 yakni sebesar 0,70%.

Perkembangan CAR bank umum terbesar di Indonesia mengalami berbagai variasi. Nilai CAR terendah selama 5 tahun sebesar 11,86% dimiliki oleh Bank Mega pada tahun 2011. Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa kemampuan bank dalam menghadapi kemungkinan terjadinya risiko keuangan sudah cukup baik. Sementara itu, nilai CAR tertinggi selama kurun waktu 5 tahun dimiliki oleh Bank Tokyo Mitsubishi dengan 75,04% pada tahun 2013. Besaran CAR secara keseluruhan pada bank umum di Indonesia juga cukup baik selama kurun waktu 5 tahun yang ditunjukkan dengan rata-rata tiap tahunnya, yaitu dengan rata-rata 18.09%

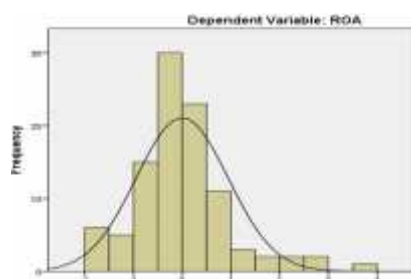
Perkembangan tingkat LDR bank selama kurun waktu 5 tahun sebagaimana dijelaskan dalam tabel 4.2 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat LDR bank umum sudah cukup baik, yaitu berada pada kisaran 88%. Rata-rata tingkat LDR bank umum sudah sesuai dengan kisaran LDR yang ideal yaitu antara 80%-100%. Hal tersebut menjelaskan bahwa kemampuan bank dalam penyaluran dana kepada masyarakat cukup baik, ditambah lagi tren peningkatan rata-rata LDR dari tahun ke tahun menunjukkan bank dapat meningkatkan pemenuhan kebutuhan kredit masyarakat. Sementara itu Bank Tokyo of Mitsubishi memiliki tingkat LDR yang sangat tinggi pada tahun 2013, yaitu sebesar 282,9%. LDR yang terlalu tinggi dikhawatirkan bank akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan likuiditasnya karena tingkat LDR yang sangat jauh diatas ketentuan ideal yang ditentukan.

Tingkat BOPO tertinggi selama kurun waktu 5 tahun dimiliki oleh BII pada tahun 2009, yaitu sebesar 101,25%. Tingginya tingkat BOPO yang dimiliki oleh bank menunjukkan bahwa bank belum dapat melakukan efisiensi operasional secara maksimal, yang artinya juga berdampak pada bank belum mampu memaksimalkan profit yang dicapai. Namun, secara keseluruhan, rata-rata BOPO bank umum sebesar 78,22 % sudah cukup baik. Jika bank dapat terus menurunkan tingkat BOPO, maka bank-bank umum di Indonesia akan dapat meningkatkan efisiensinya, yang mana juga akan dapat meningkatkan profit yang diperoleh.

Uji Asumsi Klasik

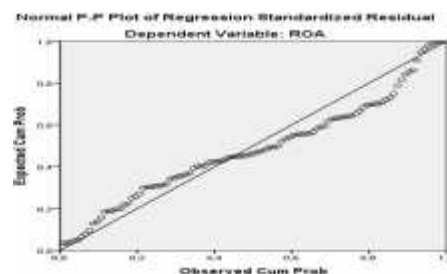
Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2009). Hasil grafik histogram di bawah ini menunjukkan bahwa variabel pengganggu terdistribusi dengan bentuk yang simetris, tidak menceng ke kanan ataupun ke kiri. Sehingga melalui grafik histogram, data dinyatakan normal.

Gambar 2 Grafik Histogram



Sumber : Ouput SPSS

Gambar 3 Grafik Probability Plot



Sumber : Ouput SPSS

Uji normalitas juga dapat dilihat dari grafik normal probability plot seperti yang ada di bawah, dimana pada grafik tersebut juga menunjukkan bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah dari garis diagonal, meskipun ada beberapa yang tersebar tidak pada garis diagonal, namun secara umum menunjukkan bahwa data dalam model regresi yang digunakan pada penelitian ini memenuhi asumsi normalitas

Pengujian normalitas data dengan hanya melihat grafik belum dapat memenuhi asumsi normalitas secara valid. Oleh karena itu, pada penelitian ini dilakukan pengujian normalitas secara statistik dengan uji statistik non parametrik Kolmogorov Smirnov (KS). Berdasarkan output hasil pengujian Kolmogorov Smirnov yang terdapat dalam tabel 4.3 di bawah, menunjukkan bahwa signifikansi (2-tailed) sebesar 0,106, signifikan lebih besar dari 0,05, yang berarti residual dinyatakan menyebar secara normal. Hasil ini konsisten dengan hasil yang diperoleh dalam uji sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian memenuhi asumsi normalitas.

Tabel 5 Uji Kolomogorv Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,00489380
	Absolute	,121
Most Extreme Differences	Positive	,121
	Negative	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		1,212
Asymp. Sig. (2-tailed)		,106

Sumber : Ouput SPSS

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*time series*) atau ruang (*cross section*). Uji autokorelasi durbin Watson dilakukan dengan melihat hasil statistik hitung durbin watson, kemudian dibandingkan dengan nilai tabel dengan tingkat signifikansi 5%. Dengan jumlah observasi (n) sebanyak 100, jumlah variabel independen (k) sebanyak 10, maka di dalam tabel durbin watson didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 6 Durbin Watson Test

n	K	durbin lower (dL)	durbin upper (dU)
100	10	1.461	1.898

Sumber : Data Sekunder (diolah)

Hasil uji statistik pda tabel 4.5 mendapat nilai durbin watson sebesar 1,790. Apabila dibandingkan dengan dU dan dL, nilai durbin watson lebih besar dari dL dan kurang dari dU.

Tabel 7 Daerah Pengujian Durbin Watson

Autokorelasi +	Ragu-ragu	Tidak ada autokorelasi	Ragu-ragu	Autokorelasi -
	dL=1,461	dU= 1,898	4-dU= 2,102	4-dL= 2,539

DW hitung : 1,790

Sumber : Data sekunder (diolah)

Berdasarkan hal tersebut maka dapat dinyatakan bahwa nilai durbin watson berada pada daerah ragu-ragu, yang artinya tidak ada autokorelasi positif atau negatif, atau dapat disimpulkan tidak ada autokorelasi.

Uji autokorelasi melalui pengujian Breusch Godfrey dilakukan untuk memastikan bahwa dalam model tidak terdapat autokorelasi. Berdasarkan hasil uji Breusch Godfrey pada tabel 4.7 dibawah, koefisien residual lag 2 menghasilkan probabilitas sebesar 0,389, yang artinya signifikan lebih besar dari 0,05. Hasil ini konsisten dengan hasil uji durbin watson sebelumnya, dimana dapat diambil kesimpulan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam model regresi.

Tabel 8 Uji Breusch Godfrey Coefficients^a

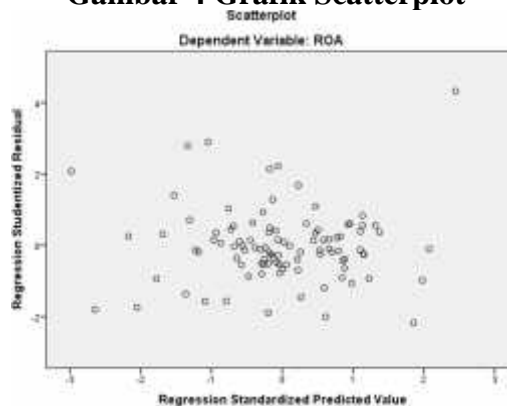
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,001	,018		,033	,974
MS	,001	,037	,003	,025	,980
CR4	-,002	,101	-,003	-,019	,985
NIM	-,001	,037	-,004	-,035	,972
CAR	,000	,015	-,006	-,030	,976
1 LDR	-7,592E-005	,004	-,004	-,019	,985
BOPO	-,001	,008	-,008	-,060	,952
D2010	-1,694E-005	,001	-,002	-,013	,990
D2011	-3,025E-005	,002	-,003	-,017	,986
D2012	-2,537E-005	,001	-,003	-,018	,986
res2	,094	,109	,093	,865	,389

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

Sumber: Ouput SPSS

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan). Uji heteroksedastisitas yang ditunjukkan oleh grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titk dalam grafik menyebar secara acak, baik di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu Y, sehingga berdasarkan analisis grafik scatterplot, dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan tidak terkena gejala heteroskedastisitas.

Gambar 4 Grafik Scatterplot



Sumber : Ouput SPSS

Uji multikolonieritas digunakan untuk menguji apakah terjadi korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Uji multikolonieritas dapat dilihat dengan melihat nilai VIF dan tolerance. Nilai tolerance yang ditunjukkan oleh hasil dalam tabel 4.8 dibawah memperlihatkan bahwa tidak ada variabel independen yang memiliki nilai kurang dari 0,10, yang berarti tidak ada korelasi antara variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Hasil nilai Variance Inflation Factor (VIF) juga menunjukkan bahwa tidak ada satupun variabel independen yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Hasil ini konsisten dengan pengujian multikolonieritas sebelumnya, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen.

Tabel 9 Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a						
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,000	,006		,028	,978		
MS	,054	,037	,114	1,449	,151	,637	1,570
CR4	,125	,041	,288	3,014	,003	,428	2,336
NIM	,180	,037	,335	4,872	,000	,825	1,212
CAR	,057	,015	,454	3,882	,000	,285	3,504
1 LDR	-,011	,004	-,308	-2,670	,009	,293	3,409
BOPO	-,051	,008	-,473	-6,016	,000	,632	1,582
D2009	-,006	,002	-,361	-3,746	,000	,420	2,382
D2010	,000	,002	-,014	-,144	,886	,409	2,445
D2011	,003	,002	,186	1,950	,054	,431	2,318
D2012	,002	,001	,107	1,354	,179	,623	1,604

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Ouput SPSS

Koefisien Determinasi (Uji R²)

Hasil estimasi regresi data panel dengan SPSS menunjukkan ouput yang memperoleh nilai R² sebesar 0,652 yang berti bahwa 65,2 % variabel profitabilitas yang diprosikan oleh ROA mampu dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam penelitian (MS, CR4, NIM, CAR, LDR, BOPO), sedangkan sisanya yaitu 34,8 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan pada model. Tingginya nilai R² menunjukkan bahwa model regresi pada penelitian ini baik untuk digunakan.

Uji F

Hasil estimasi regresi data panel menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar 16,121 dengan probabilitas 0,000, maka secara statistik dari hasil uji F tersebut, variabel independen yaitu pangsa pasar, konsentrasi pasar, NIM, CAR, LDR, dan BOPO secara bersama-sama mampu memengaruhi variabel dependen ROA secara signifikan.

Uji t

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh variabel independen secara individual mampu menjelaskan variabel dependen (Ghozali,2009). Hasil regresi menunjukkan bahwa hampir keseluruhan variabel independen signifikan terhadap variabel



profitabilitas pada tingkat signifikansi 5%, dimana variabel konsentrasi (CR4), NIM, CAR, LDR, dan BOPO secara individu signifikan memengaruhi ROA, sedangkan pangsa pasar (MS) tidak signifikan berpengaruh terhadap ROA.

Hasil uji t yang kemudian digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang dijelaskan sebagai berikut :

H1 = Pangsa pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia.

Hasil regresi dengan tingkat signifikansi 5%, menunjukkan variabel pangsa pasar menghasilkan statistik t dengan signifikansi $0,151 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pangsa pasar tidak signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan H1 penelitian ditolak.

H2 = Konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia.

Hasil regresi dengan tingkat signifikansi 5%, menunjukkan variabel konsentrasi pasar menghasilkan statistik t dengan signifikansi $0,003 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel konsentrasi pasar signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan H2 penelitian diterima.

H3 = *Net Interest Margin* (NIM) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia.

Hasil regresi dengan tingkat signifikansi 5%, menunjukkan variabel NIM menghasilkan statistik t dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel NIM signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan H3 penelitian diterima.

H4 = *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia.

Hasil regresi dengan tingkat signifikansi 5%, menunjukkan variabel CAR menghasilkan statistik t dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel CAR signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan H4 penelitian diterima.

H5 = *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia

Hasil regresi dengan tingkat signifikansi 5%, menunjukkan variabel LDR menghasilkan statistik t dengan signifikansi $0,009 < 0,05$. Koefisien sebesar $-0,011$ menunjukkan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel LDR signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dinyatakan H5 penelitian ditolak.

H6 = Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas bank umum konvensional di Indonesia.

Hasil regresi dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan variabel BOPO menghasilkan statistik t dengan signifikansi $0,000 < 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel BOPO signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat dinyatakan H6 penelitian diterima.

Pengaruh Pangsa Pasar Terhadap Profitabilitas

Tidak signifikannya variabel pangsa pasar menunjukkan bahwa industri perbankan di Indonesia kurang mendukung hipotesis diferensiasi yang menyatakan bahwa pangsa pasar sebagai proksi dari struktur pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas bank. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pangsa pasar yang dicapai oleh suatu bank lebih karena operasional bank yang dijalankan secara efisien, bukan akibat dari diferensiasi produk yang dihasilkan bank yang kemudian menyebabkan bank memiliki *market power*



yang besar. Hal ini juga menunjukkan bahwa ketika bank memiliki pangsa pasar yang tinggi, maka tidak otomatis bank akan memperoleh profit yang tinggi pula. Tingginya profit yang dicapai oleh bank hanya akan meningkat apabila bank menekankan dan memperketat perilaku efisien dalam menjalankan bisnisnya, sehingga ketika bank lebih efisien dalam operasionalnya, maka pangsa pasar akan meningkat dan tentunya profitabilitas bank juga akan meningkat.

Pengaruh Konsentrasi Pasar Terhadap Profitabilitas

Hasil regresi pada persamaan I dengan $\beta_2 > 0$ dan $\beta_1 = 0$ menunjukkan bahwa profit yang dihasilkan dalam industri perbankan di Indonesia merupakan hasil dari kerjasama yang dilakukan bank dalam industri, sehingga profit akan berhubungan secara positif dengan konsentrasi pasar. Hasil dari persamaan III juga menunjukkan hasil yang sama, bahwa tingkat konsentrasi berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini menunjukkan bahwa industri perbankan di Indonesia yang dalam penelitian ini diwakili oleh 20 bank umum terbesar yang menguasai lebih dari 76 persen total pangsa pasar aset mendukung hipotesis tradisional yang menyatakan bahwa konsentrasi sebagai proksi dari kekuasaan pasar akan berpengaruh positif terhadap profitabilitas, dimana tingkat konsentrasi yang semakin besar menyebabkan bank dapat melakukan kerjasama satu sama lain untuk menetapkan harga yang tinggi dari produk perbankan. Konsentrasi yang tinggi juga mengindikasikan bahwa semakin sedikit bank yang melakukan kerjasama dalam penentuan harga produk perbankan, seperti penetapan tingkat suku bunga kredit dan suku bunga deposito, sehingga profit yang dicapai akan semakin besar pula. Data menunjukkan bahwa 4 bank terbesar di Indonesia yaitu bank Mandiri, BRI, BNI, dan BCA menguasai lebih dari 41% total kredit bank umum. Tingginya penguasaan kredit oleh keempat bank besar tersebut menunjukkan bahwa industri perbankan di Indonesia berstruktur oligopoli.

Pengaruh Net Interest Margin (NIM) Terhadap Profitabilitas

Pengaruh variabel NIM terhadap profitabilitas ialah pengaruh yang positif. NIM yang dimiliki oleh suatu bank harus terus dijaga dalam kisaran yang ideal. NIM yang terlalu rendah dapat mengurangi kesempatan bank untuk mendapatkan profit yang tinggi, sementara apabila NIM perusahaan terlalu tinggi, maka akan mengindikasikan bahwa bank tidak berjalan secara efisiensi, karena hanya mengandalkan bunga sebagai sumber pendapatan bank.

Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Profitabilitas

CAR merupakan rasio yang menunjukkan kecukupan modal yang dimiliki oleh bank. Peraturan Bank Indonesia Nomor 14/18/PBI/2012 menyatakan bahwa bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aset tertimbang menurut risiko (ATMR). Pengaruh variabel CAR terhadap profitabilitas adalah pengaruh positif. Hal ini menunjukkan semakin besar CAR yang dimiliki oleh suatu bank, maka akan semakin kecil risiko yang mungkin dihadapi oleh bank tersebut. Pentingnya CAR bagi suatu bank juga tercermin kebijakan yang diatur oleh otoritas perbankan, dimana CAR merupakan indikator yang sangat penting dalam menjaga kestabilan industri perbankan. Berkaitan dengan struktur industri perbankan, dalam suatu industri yang kompetitif, bank akan cenderung mengurangi dana yang dialokasikan sebagai modal sendiri, yang artinya mengurangi tindakan kehati-hatian bank. Sementara, industri perbankan yang tidak kompetitif akan mengakibatkan bank akan cenderung lebih meningkatkan pengalokasian modal sendiri dalam menjalankan prinsip kehati-hatian.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas

LDR sangat erat kaitannya dengan fungsi intermediasi bank, dimana LDR menunjukkan kemampuan bank dalam menyalurkan kredit kepada masyarakat. Tingkat LDR yang tinggi mengindikasikan semakin baik suatu bank dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Koefisien negatif dari variabel LDR terhadap profitabilitas perbankan berarti dengan meningkatnya rasio kredit kepada pihak ketiga, maka profit industri perbankan akan menurun karena kesempatan untuk berinvestasi pada sektor lain yang lebih menguntungkan bagi bank juga akan berkurang. Penyaluran dana bank tidak hanya dapat dilakukan dengan menyalurkan kredit secara besar-besaran. Bank juga dapat menyalurkan dananya dalam bentuk lain seperti investasi dalam bentuk surat berharga dan transaksi valuta asing, sehingga seluruh dana yang disalurkan oleh bank dapat melengkapi satu sama lain, termasuk meminimalisir kemungkinan risiko yang dihadapi oleh bank. Apabila terjadi kredit macet, bank masih dapat mengandalkan sumber lain sebagai pemasukan bank yang diperoleh dari penyaluran dana yang dilakukan selain pemberian kredit. Variasi penyaluran dana yang dilakukan oleh bank tersebut tentunya juga akan dapat meningkatkan profit yang diperoleh bank..

Pengaruh Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas

Kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional dan pendapatan operasional yang diperoleh bank ditunjukkan oleh rasio BOPO. Rasio BOPO yang memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas ini harus menjadi catatan penting oleh bank dalam menjalankan operasionalnya. Prinsip efisiensi harus benar-benar menjadi pedoman bank dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Dengan begitu, rasio BOPO suatu bank akan menurun dan akan berdampak pada meningkatnya profit yang diraih oleh bank. Ditambah lagi semakin kuatnya persaingan dalam industri perbankan mengakibatkan bank juga harus meningkatkan efisiensi operasionalnya..

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa pangsa pasar sebagai proksi dari struktur pasar berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas. konsentrasi pasar sebagai proksi dari struktur pasar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas industri perbankan di Indonesia, variabel *Net Interest Margin* (NIM) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai proksi dari struktur pasar berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas industri perbankan di Indonesia, sementara rasio keuangan lainnya yang diprosikan oleh variabel *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Beban Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas industri perbankan di Indonesia.

Keterbatasan

Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya ialah nilai R^2 sebesar 65,2% menunjukkan bahwa selain empat rasio keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu NIM, CAR, LDR, dan BOPO, masih ada rasio keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk memprediksi profitabilitas.



Saran

Setelah diketahui bahwa konsentrasi pasar berpengaruh positif terhadap profitabilitas, Otoritas Jasa Keuangan selaku otoritas perbankan hendaknya lebih mengatur dan mengawasi industri perbankan agar dapat berjalan lebih efisien. Apabila konsentrasi ini terus dibiarkan, maka bank-bank besar akan semakin mendominasi dan semakin kuat untuk bekerja sama dalam penetapan harga produk perbankan, yang pada akhirnya akan merugikan nasabah perbankan. Selain itu juga, hal ini dapat menyebabkan perekonomian tidak dapat tumbuh dan berjalan dengan baik, khususnya bagi masyarakat menengah dan menengah ke bawah, akibat dari suku bunga kredit yang ditetapkan oleh bank terlalu tinggi, sehingga masyarakat akan enggan mengajukan pinjaman kepada bank. Otoritas perbankan dan pelaku industri perbankan hendaknya lebih mempersiapkan industri perbankan yang sehat, kuat dan efisien sesuai dengan rancangan API terdahulu, terlebih dalam menghadapi pasar bebas ASEAN yang akan dimulai akhir tahun 2015, sehingga bank –bank yang ada di Indonesia mampu bersaing, tidak hanya dengan bank-bank yang ada di dalam negeri, tetapi juga dengan bank-bank dari negara lain yang juga akan masuk ke Indonesia. Para pelaku industri perbankan hendaknya lebih menjalankan bank secara efisien. Melihat dari pangsa pasar dan konsentrasi yang cukup besar oleh bank-besar di Indonesia, bank- bank harus dapat menguatkan efisiensi agar mampu bersaing dan mewujudkan iklim industri perbankan yang lebih kompetitif. Selain itu, efisiensi yang dilakukan oleh bank juga dapat meningkatkan profit yang diperoleh oleh masing-masing bank. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel struktur pasar dan rasio-rasio keuangan bank lainnya serta memperluas jumlah sampel dan memperpanjang periode penelitian agar lebih dapat mencerminkan kondisi industri perbankan di Indonesia yang sesungguhnya.

REFERENSI

- Dendawijaya, Lukman. 2003. Manajemen Perbankan. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia.
- Kuncoro, Mudrajat dan Suhardjono. 2002. Manajemen Perbankan : Teori dan Aplikasi. Yogyakarta : Badan Penerbit Fakultas Ekonomi.
- Mirzaei, Ali, Tomoe Moore and Gul Liu. 2013. “Does Market Structure Matter On Banks’ Profitability and Stability? Emerging vs. Advanced Economies.” *Journal of Banking & Finance*.
- Munawir. 2001. Analisa Laporan Keuangan. Yogyakarta : Penerbit Liberty.
- Teguh, Muhammad. 2010. Ekonomi Industri. Jakarta : PT Rajagafindo Persada.
- Belkhaoui, Samir, Lassaad Lakhel, Fathen Lakhel, Slaheddine Hellara. 2014. “Market Structure, Strategic Choices and Bank Performance: A Path Model.” *Managerial Finance*, Vol. 40 Iss 6 pp. 538 - 564
- Hasibuan, Melayu SP. 2002. Dasar-Dasar Perbankan. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Ghozali, Imam. 2009. Analisis Multivariate Lanjutan Dengan Program SPSS. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro